

## Manajemen pelaksanaan pembinaan prestasi pencak silat di IPSI Kabupaten Klaten tahun 2015-2019

### *Management of pencak silat achievement in IPSI Klaten Regency in 2015-2019*

**Krisnanda Ramadhan<sup>1</sup>, Singgih Hendarto<sup>2</sup>, Budhi Satyawan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Krereasi FKOR UNS, Jl. Menteri Supeno No. 16 Manahan - Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Krereasi FKOR UNS, Jl. Menteri Supeno No. 16 Manahan - Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Krereasi FKOR UNS, Jl. Menteri Supeno No. 16 Manahan - Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui manajemen Organisasi di pembinaan pencak silat IPSI Kabupaten Klaten, 2) Mengetahui manajemen Rekrutmen di pembinaan pencak silat IPSI Kabupaten Klaten, 3) Mengetahui manajemen Latihan di pembinaan pencak silat IPSI Kabupaten Klaten. Penelitian dilaksanakan di padepokan pencak silat Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Unit analisisnya adalah IPSI Kabupaten Klaten. Tehnik pengambilan data melalui studi dokumentasi, wawancara secara mendalam, dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet pembinaan pencak silat IPSI Kabupaten Klaten. Hasil penelitian Pelaksanaan manajemen pembinaan pencak silat IPSI Kabupaten Klaten sebagai berikut : 1) Manajemen Organisasi pembinaan pencak silat IPSI Kabupaten Klaten telah terjalin kerjasama yang cukup baik, yakni antara Pengurus dan pemerintah, kemudian kerjasama antara pengurus dengan para pelatih dan atlet juga tertata cukup baik, 2) Pelaksanaan perekrutan sudah berjalan dengancukup baik, dengan adanya pemanggilan peserta dari setiap perguruan pencak silat dengan diberikannya surat edaran olah pengurus IPSI untuk mengikuti beberapa tahapan seleksi, 3) Pelaksanaan Manajemen latihan dilakukan dengan memeberikan perencanaan program Latihan yang dikoordinasikan antara pengurus dengan pelatih sesuai dengan kebutuhan atlet, progam latihan yang direncanakan dapat dikembangkan sesuai keadaan dan kebutuhan atlet. Kesimpulan: Berdasarkan analisis data yang dilakukan, disimpulkan bahwa manajemen pembinaan pencak silat IPSI Kabupaten Klaten sudah berjalan cukup baik, akan tetapi masih ada kelemahan yaitu pada rekrutmen atlet, masih ada perguruan IPSI yang belum mengirimkan atletnya untuk mengikuti sleksi, oleh karena itu perlu diperbaiki kelemahan tersebut dan meningkatkan yang sudah ada, guna pencapaian prestasi yang semakin baik.

**Kata kunci** : Pelaksanaan manajemen IPSI, Organsasi, Rekrutmen, Latihan.

#### **Abstract**

*This study aims to find out the organizational, recruitment, and training management of pencak silat coaching in IPSI Klaten Regency. This study was carried out at the pencak silat hermitage, Klaten Regency, using qualitative-descriptive method. The analysis unit was IPSI Klaten Regency. Data collection techniques included documentation, in-depth interview, and observation. The data were obtained from the management, coaches, and athletes of pencak silat coaching in IPSI Klaten Regency. It was found that (1) in the organizational management of pencak silat coaching in Klaten Regency, fairly good cooperation between the management and the coaches and athletes have been established; (2) the recruitment implementation has been good enough with the invitation of participants from each pencak silat school by giving a circular*

*letter for the IPSI management to participate in several stages of selection; (3) the training management is carried out by providing a training program planning with the coordination of the management and the coach according to the athlete's needs; the planned training program can be developed according to circumstances and needs of the athlete. Therefore, based on the data analysis, it is concluded that the management of pencak silat coaching in IPSI Klaten Regency has been running quite well, but there is still a weakness. In athlete recruitment, some IPSI schools have not sent their athletes to take part in the selection yet. This needs to be solved, and IPSI Klaten Regency should always make improvements in their management for a better performance.*

**Keywords:** *implementation of IPSI management, IPSI, organization, recruitment, training.*

## **PENDAHULUAN**

Olahraga adalah suatu aktivitas yang terdiri atas setiap kegiatan dan usaha yang dapat membantu perkembangan atau membina potensi – potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan, atau pun anggota masyarakat. Salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Olahraga prestasi bukan hanya sekedar pencapaian akhir yang memuaskan berdasarkan target awal tim atau atlet, dalam lingkup dunia olahraga, akan tetapi bagaimana proses untuk menuju prestasi olahraga sesuai dengan targetnya. Dalam UU No 16 pasal 93 ayat 4, yaitu tentang standar pelayanan minimal keolahragaan untuk olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (standar pelayanan minimal keolahragaan sebagaimana dimaksud pasal 92 meliputi olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi) mencakup persyaratan : (1) pelatih olahraga, (2) klub atau perkumpulan, (3) pelatihan, (4) penataran, (5) prasarana dan sarana yang memenuhi standar, (6) kompetisi, (7) kejuaraan atau pekan olahraga, (8) sentra pembinaan, (9) ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, (10) sistem informasi keolahragaan, (11) pendanaan, dan (12) penghargaan.

Untuk mencapai prestasi dalam olahraga prestasi ini dibutuhkan beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, sistem pembinaan dan sarana-prasarana olahraga. Sedangkan faktor eksternal meliputi, faktor psikologis, rutinitas latihan, pelatih, keadaan fisik, serta teknik dan skill yang dimiliki atlet. Pembinaan prestasi olahraga seharusnya dilakukan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 20 ayat 3 yang berbunyi “Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Proses pencapaian prestasi maksimal dalam olahraga memerlukan jangka waktu yang panjang dan biaya yang besar untuk untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga tingkat pusat maupun pada tingkat daerah. Prestasi bisa tercapai apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh pelatih. Untuk memenuhi sarana prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari Pembina/ pengurus induk cabang olahraga.

Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan try out baik di dalam negeri maupun luar negeri dengan tujuan mengukur kemampuan dan kematangan sebagai pembentuk teknik, fisik dan mental bertanding. Tetapi perlu diingat bahwa aktivitas komponen-komponen tersebut bisa berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang professional serta penggunaannya harus dengan penuh tanggung jawab. Untuk mencapai prestasi optimal dalam olahraga diperlukan proses yang panjang dan tidak bisa dicapai secara *instant*. Untuk itu diperlukan perhatian khusus, salah satunya dengan pembinaan atlet-atlet berbakat yang diterapkan di daerah-daerah. Dengan penerapan sistem pembinaan atlet berbakat yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan, nantinya akan membentuk proses latihan berkualitas yang diharapkan bisa mencetak bibit-bibit atlet handal yang mampu untuk meraih prestasi.

Pembinaan atlet-atlet berbakat yang kurang diperhatikan khususnya di tingkat daerah akan berdampak negatif pada kemajuan perkembangan olahraga di daerah itu sendiri. Keberhasilan dalam meraih prestasi dipengaruhi oleh beberapahal, diantaranya: fisik, teknik, taktik, dan mental. Olahraga pencak silat merupakan olahraga *body contact*, sehingga ketegaran mental sangat menentukan hasil pertandingan, karena saat bertanding atlet harus memusatkan perhatian pada lawan bertanding, instruksi pelatih dan gangguan dari luar arena yang dapat mengganggu konsentrasi atlet itu sendiri.

Atlet dapat berprestasi salah satunya dengan mempunyai pengalaman bertanding yang banyak. Semakin banyak kesempatan bagi atlet untuk mengikuti pertandingan akan dapat meningkatkan mental dan kematangan bertanding. Kompetisi dapat digunakan sebagai sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding bagi atlet. Pertandingan sebagai upaya untuk meningkatkan kematangan bertanding bagi atlet, di Kabupaten Klaten masih belum optimal dalam penyelenggaraannya. Dengan tidak adanya pertandingan dalam setahun, hal ini menyebabkan atlet-atlet pencak silat dewasa Kabupaten Klaten kurang mendapatkan

kesempatan untuk bertanding. Sehingga hal tersebut menjadikan atlet-atlet pencak silat dewasa di Kabupaten Klaten masih kurang akan pengalaman dan kematangan bertanding. Kurangnya pengalaman bertanding bagi atlet pencak silat dewasa Kabupaten Klaten berdampak pada pertandingan-pertandingan yang diikuti oleh para atlet. Hampir setiap even daerah yang diikuti, atlet-atlet pencak silat dewasa Kabupaten Klaten belum mampu menunjukkan prestasi yang optimal.

Pencapaian prestasi yang belum optimal dari atlet-atlet pencak silat dewasa Kabupaten Klaten ini dipengaruhi penyusunan program latihan yang belum maksimal oleh para pelatih, hal ini yang menjadi kendala mendasar dalam pencapaian prestasi. Para pelatih Kabupaten Klaten sebetulnya telah mengaplikasikan teknik-teknik bertanding dalam program latihan yang diterapkan. Namun pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan sasaran latihan yang diharapkan. Sehingga kualitas atlet pencak silat dewasa Kabupaten Klaten kurang begitu berkembang. Berkaitan dengan pembinaan atlet pencak silat dewasa untuk pembibitan atlet yang handal, selain dengan proses latihan yang terarah terprogram, dan terencana dengan baik yang diterapkan oleh pelatih dalam mengembangkan potensi diri atlet dalam mendukung pencapaian prestasi puncak, hal tersebut tentunya juga masih ada banyak tugas yang harus dilakukan pelatih untuk menunjang dalam proses latihan.

Untuk menunjang pembinaan prestasi ada beberapa aspek yang harus diperhatikan seperti, rekrutmen, sarana dan prasarana, pelaksanaan latihan. Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan, mengajak dan menetapkan sejumlah orang dari dalam maupun dari luar sebagai calon dengan karakteristik tertentu seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan sumber daya manusia. Dalam proses pembinaan olahraga daerah keberadaan pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Klaten sangat dibutuhkan sebagai tempat untuk membina para atlet daerah Kabupaten Klaten, untuk mencapai prestasi karena pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Klaten merupakan salah satu tempat membina atlet masa depan yang dapat disumbangkan pada daerah untuk mengangkat prestasi pencak silat nasional. Namun demikian, disamping beberapa keunggulan-keunggulan dan prestasi yang telah dicapai, masih terdapat beberapa celah yang harus dan dapat diperbaiki serta ditingkatkan. Masalah rekrutmen atlet dan rekrutmen pelatih, masalah proses latihan atlet dewasa adalah contoh isu yang masih perlu diperhatikan.

Kesemua permasalahan tersebut bukanlah permasalahan yang sederhana, melainkan permasalahan yang bersifat kompleks dan harus diketahui secara nyata sehingga akar permasalahan dapat diperoleh, sehingga pemecahan masalahnya dapat dilakukan secara tepat. Disamping beberapa keunggulan-keunggulan dan prestasi yang telah dicapai pembinaan prestasi pencak silat di Kabupaten Klaten, masih terdapat beberapa kelemahan yang harus dan dapat diperbaiki serta

ditingkatkan. Keunggulan yang ada akan di pertahankan bahkan harus terus ditingkatkan, sedangkan kelemahannya harus segera diperbaiki guna pencapaian target yang diinginkan.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan maksud dan tujuan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, karena data yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang, perilaku yang diamati melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen, dengan demikian penelitian ini lebih menitikberatkan pada kalimat-kalimat yang lebih mendalam dan rinci dan lengkap. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisa kualitas-kualitasnya. Oleh karena itu untuk menganalisa manajemen pada pembinaan prestasi di Kabupaten Klaten khususnya cabang olahraga pencak silat terkait tentang manajemen yang dilakukan maka penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini bukan sebagai yang mewakili populasinya, tetapi lebih cenderung mewakili informasinya. Melalui cara ini peneliti akan mendapatkan informasi dari informan yang tepat sehingga sumber data yang diperoleh benar-benar akurat. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah para pengelola, pelatih dan atlet pencak silat di Kabupaten Klaten yang berjumlah kurang lebih 10 orang.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, dan berkembang selama proses penelitian *snowball sampling*. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang memiliki kebenaran dan pengetahuan yang mendalam. *Snowball Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama kelamaan menjadi banyak, sebagai informan awal dipilih secara *purposive*, obyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti (*key informan*). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah para pengelola, pelatih dan atlet cabang olahraga pencak silat di Kabupaten Klaten

## **HASIL PENELITIAN**

### **Manajemen Organisasi**

IPSI klaten memiliki kedudukan penting dalam kerangka pembinaan prestasi olahraga di Kabupaten Klaten secara menyeluruh. Secara organisatoris proses pembinaan prestasi pencak silat IPSI Klaten ada kaitannya antara keberhasilan prestasi olahraga di Kabupaten Klaten. Selain dari pada itu pencak silat IPSI klaten merupakan salah satu cabang olahraga andalan Kabupaten Klaten. Pembinaan prestasi pencak silat sebuah program IPSI Kabupaten Klaten yang dalam implementasinya diperlukan adanya koordinasi dengan berbagai pihak terkait yang memiliki

kompetensi dan wewenang khusus terhadap subjek dari program dimaksud. Koordinasi dalam organisasi IPSI Klaten sangat diperlukan untuk mendapatkan dukungan yang optimal dari berbagai pihak terkait sebagai pengguna atlet berprestasi

### **Manajemen Rekrutmen**

Gambaran tentang pelaksanaan proses tahapan yang dilakukan dalam perekrutan atlet pencak silat IPSI Klaten di atas, menunjukkan bahwa proses tahapan yang dilakukan dalam perekrutan atlet sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari promosi dan pemanggilan atlet berjalan dengan baik, walaupun peserta yang terdaftar untuk mengikuti seleksi hanya terdiri dari beberapa perguruan saja. Kemungkinan karena kurangnya atlet yang berprestasi di beberapa perguruan lokal yang ada di Kabupaten Klaten. Hal ini disebabkan karena ada sebagian perguruan pencak silat yang belum berfokus di kategori olahraga prestasi, sedangkan untuk sosialisasi yang dilakukan pihak IPSI Klaten sudah berjalan dengan baik dengan cara memberi surat edaran dan mengundang perwakilan atlet dari setiap perguruan pencak silat yang ada di Kabupaten Klaten untuk mengikuti rangkaian seleksi yang sudah disiapkan.

### **Manajemen Latihan**

Berdasarkan temuan di atas, dapat digambarkan pelaksanaan perencanaan program pembinaan pencak silat IPSI Kabupaten Klaten sudah cukup menunjukkan tercapainya sasaran sesuai yang diharapkan KONI Kabupaten Klaten. Pembinaan pencak silat IPSI Klaten menjadi salah satu alternatif untuk melakukan pembinaan dan pengembangan olahragawan yang potensial, berbakat dan minat yang tinggi di bidang olahraga untuk dikembangkan guna mencapai prestasi optimal, baik sebagai olahragawan regional mewakili daerah maupun menjadi salah satu tumpuan pasokan olahragawan nasional untuk mewakili bangsa dan negara dalam event olahraga. Pencak silat IPSI Klaten juga menjadi salah satu cabang olahraga yang diunggulkan di kabupaten Klaten yang diharapkan bisa menjadi barometer untuk cabang olahraga lainnya di Kabupaten Klaten.

## **KESIMPULAN**

Dalam manajemen struktur organisasi pembinaan prestasi pencak silat Kabupaten Klaten memiliki kepengurusan yang lengkap, dan dapat bekerja sama dengan baik meskipun belum bisa maksimal. Antara pengelola IPSI dan pemerintah dalam hal ini KONI Kabupaten Klaten sudah berjalan dengan baik, kemudian kerjasama antara pengelola dengan para pelatih dan atlet juga tertata.

Sistem perekrutan yang sudah ada melalui perjanjian kontrak. Akan tetapi dalam pelaksanaan perekrutan atlet pencak silat IPSI Klaten masih banyak kendala seperti pada partisipasi peserta atau

perwakilan pesilat dari setiap perguruan yang ada di bawah naungan IPSI Klaten untuk mengikuti proses seleksi masih kurang tepat, dan perlu banyak evaluasi dan pembenahan.

Dalam pelaksanaan Manajemen latihan pencak silat IPSI Klaten, pembuatan dan perencanaan program latihan dikoordinasikan antara pengelola dengan pelatih sesuai dengan kebutuhan atlet. Meskipun di dalam pelaksanaannya masih ada beberapa hal yang belum sesuai dengan yang direncanakan. Akan tetapi dengan adanya pengawasan serta pengevaluasian yang baik dari setiap kegiatan latihan oleh pengurus IPSI Klaten, maka dalam pelaksanaan latihan berjalan dengan lancar dan menunjukkan tercapainya target sesuai yang diharapkan.

## REFERENSI

- Bungin B., 2010. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali pers.
- Dickson T.J., Misener L. dan Darcy S., 2016. Enhancing Destination Competitiveness Through Disability Sport Event Legacies: Developing an Interdisciplinary Typology. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, vol. 29, no.3, hlm. 924-946.
- DISPORAPAR, 2017. *Pedoman Penyelenggaraan Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Jawa Tengah*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- Deputi KEMENPORA. 2006. *Petunjuk Pelaksanaan dan Teknis Penyelenggaraan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)*. Jakarta: KEMENPORA.
- Dhiedotorg, 2011. *Pengertian, Definisi, Arti Organisasi, dan Unsur-unsurnya*. <https://dhiedotorg.wordpress.com>, (30,08,2017).
- Fattah N., 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Handoko, Puji dan Lubis, Johansyah. 1999. *Latihan Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat*, Jakarta: PB IPSI.
- Handoko, T Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPPE.
- Harsuki, 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini, Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan M.S.P., 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hediansyah H., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- KBBI, 2016 *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/difabel>
- Mulyana, 2013. *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong dan Lexy J., 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan M., 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Republik Indonesia. Undang-Undang No.16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Siagian S.P., 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulistiyani A.T. dan Rosidah, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2007. Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.